

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Sekolah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah Gamping beralamat Jalan Wates KM. 6, Depok, Ambarketawang, Gamping, Sleman, DIY. Dikepalai oleh Bapak Budi Santoso, M.Pd dan Komite Sekolah Bapak H. Sajiyo. SMK Muhammadiyah Gamping didirikan pada tahun 2008 dengan SK Pendirian 174/KPTS/2008 oleh Yayasan Muhammadiyah dan beroperasi pada tahun 2008. SMK ini memiliki luas tanah 3.827 m² dan luas bangunan 1.154 m², adapun jumlah ruangan yaitu 21 ruangan. memiliki tiga jurusan yaitu teknik kendaraan ringan, teknik sepeda motor dan busana butik.

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

“Sekolah Unggul dan Berdaya Saing”

b. Misi

- 1) Pengamalan dan pembudayaan nilai-nilai agama sebagai sendi/dasar dalam proses pendidikan
- 2) Meningkatkan peran serta stakeholder (pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, pemerintah dan industri) dalam pengembangan sekolah.

- 3) Meningkatkan profesionalitas sumber daya manusia (pendidik dan tenaga pendidikan)
- 4) Meningkatkan dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya sasaran dan prasarana sekolah
- 5) Meningkatkan kualitas pembelajaran terus menerus berbasis iptek
- 6) Meningkatkan mutu layanan organisasi berbasis standar
- 7) Pengelolaan sumber daya keuangan yang transparan dan akuntabel
- 8) Membuat jaringan/network dan kerjasama industry/perusahaan pengguna tamatan
- 9) Membuat media informasi sekolah yang efektif dan efisien

3. Tujuan

- a. Menyiapkan peserta didik/siswa agar memiliki sikap personal (religious dan sosial) yang mantap dan baik
- b. Menyiapkan peserta didik/siswa agar memiliki karakter kualitas instrumental yang kompeten dibidangnya
- c. Menyiapkan peserta didik/siswa agar mampu mengembangkan potensi dirinya dengan baik secara akademik maupun non-akademik
- d. Menyiapkan tamatan agar mampu bersaing di industri local maupun nasional
- e. Menyiapkan peserta didik agar siap menghadapi persaingan dunia kerja khususnya ditingkat nasional
- f. Menyiapkan peserta didik/siswa agar mampu mengembangkan karir maupun melanjutkan studi lanjut ke jenjang yang lebih tinggi.

4. Daftar Guru SMK Muhammadiyah Gamping

Tabel 1.2
Daftar nama Guru SMK Muhammadiyah Gamping

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Guru Mapel
1	Budi Santoso, M.Pd	S2	-
2	Dra. Uswatun Khasanah	S1	IPS-Terpadu
3	Siti Mutmainah, S.Pd	S1	Kimia/IPA-Terapan
4	Drs. Panca Widada	S1	Fisika/IPA=Terapan
5	Surip Purwati, S.Pd	S1	Matematika
6	Sri Haryanti, S.Pd	S1	Bahasa Indonesia
7	Anna Fetrianingsih, S.T	S1	KKPI
8	Sholihin, S.Pd I	S1	Al-Qur'an, Ibadah dan Kemuhammadiyah
9	Asarika Fajarini, S.S	D3	Bahasa Inggris
10	Harry Suharto, S.Pd	S1	DDM
11	Asfi Sholika, S.Sos I	S1	Tarik, Akidah dan Kemuhammadiyah
12	Sri Rahayu, S.Pd	S1	Matematika
13	Witri Nur Laila, S.Sos	S1	BK
14	Lisa Fatmawati, S.Pd	S1	K.Pola, Busana Pria, Busana Wanita, MB, MM
15	Dra. Siti Maryati	S1	MH, Pelayanan Prima, K3LH
16	Wahyuning Artati, S.Pd	S1	Bahasa Inggris
17	Joko Prasetyo, S.Pd	S1	Cat, Engine, Pengapian
18	Andriyana, S.Pd, MM	S2	Roda dan Ban, Pengerak Roda, Suspensi, Starter
19	Sukaryanto, S.Pd	S1	Tune Up, Sistem bahan bakar, P2kerja, Injeksi
20	Tri Yuwanti, S.Pd	S1	MM, Drapping, Busana Pria, Bordir, MB
21	Yosi Bayun Mutaqin, S.Pd	S1	BK
22	Indra Tri S, S.Pd	S1	Gambar Teknik, Kejuruan Mesin,

			Starter pengisia, Unit Kopling, Sistem AC
23	Hilyatun Nisaa, S.Pd.T	D3	MB, MM, Busana Wanita, Mengambar Busana
24	Giyanti, S.Pd	S1	Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa
25	M. Sutarji Al-Majid S.Pd	S1	PKN
26	Ardhya Lestari Putri,S.Pd	S1	KWU
27	Wahyu Rajasa, S.Pd	S1	Olahraga, Seni Budaya
28	Reny Widyastanta, S.Pd	S1	P2kerja, Injeksi Bahan Bakar, Unit Final Driver/Garden, Kelistrikan
29	Danang Triatmojo, S.Th.I	S1	Akhlaq, Bahasa Arab, Kemuhammadiyah
30	Zidni Syakuriyati, S.Pd	S1	PKN, IPS

Tabel 1.3
Daftar Nama Responden

No	Nama	Kelas
1	ARINDO FAHDLUROHMANSIDQI M	TKR A
2	ARIS SUKOCO	TKR A
3	AZMAN ABDUL KARIM	TKR A
4	DANANG BAGUS SUJARWANTO	TKR A
5	DIKI ISWANTO	TKR A
6	DIMAS SAPUTRA	TKR A
7	EDWAN GANANG PRATAMA	TKR A
8	FAHMI AGUSTIAN	TKR A
9	FALIT SAHAR	TKR A
10	FAUZI PERMANA	TKR A
11	FERDY LUCKY SANJAYA	TKR A
12	FERI DWI SAPUTRA	TKR A
13	FERI SETYAWAN	TKR A
14	HAFIZ SYAHRUL FIRNANDA	TKR A
15	IKSAN SUSANTO	TKR A
16	JOKO BUDI SANTOSO	TKR A
17	NUR ALFIAN NUGRAHA	TKR A
18	OKTAVIANO PUTRA	TKR A
19	RAHMAT PRASETIYO	TKR A
20	SLAMET RAHARJO	TKR A

No	Nama	Kelas
21	STEVEN CANDRA	TKR A
22	TAUFIK RAMADAN	TKR A
23	TAUFIQ HIDAYAT	TKR A
24	YUNAN MAULANA	TKR A
25	YUSUF SEPTIAWAN	TKR A
26	ADE MUHHAYAT	TKR A
No	Nama	Kelas
1	AFIF PRA PAMUNGKAS	TKR B
2	ALIEF ZULFIKAR	TKR B
3	ARIEF RAHMAN	TKR B
4	DANI PRATAMA	TKR B
5	DENDI ARDIANTO	TKR B
6	DIMAS CATUR NURFAIDZI	TKR B
7	DIO HAVIS FARESA	TKR B
8	ERINDRA APRI TRI PAMUNGKA	TKR B
9	FARHAN ADITYA PRATAMA	TKR B
10	FARIZAL YOGA PRATAMA	TKR B
11	FAUZAN CAHYO MU'AFA	TKR B
12	GEOTIVANI EKA PRADANA	TKR B
13	HASAN MUHAMAD DAUD	TKR B
14	HELMI ACHSAN SETYANTO	TKR B
15	MUHAMMAD SABRI AHMAD	TKR B
16	NOVRI ANGGARA JATI	TKR B
17	PANCA PUJIYANTO	TKR B
18	PUTRADI RAHMAN	TKR B
19	RAHMAN DWI SAPUTRO	TKR B
20	RICO HENDRA NUGROHO	TKR B
21	RIZKY DWI SAPUTRO	TKR B
22	ROOBBY ALIF PRATAMA PUTRA	TKR B
23	SANDIKA BRIGA BAGASKARA	TKR B
24	TRI RISTANTO	TKR B
No	Nama	Kelas
1	AFAN SUBEKTI	TSM
2	ANDIKA PRAMUDIA	TSM
3	ANDRI SETYAWAN	TSM
4	ANDRIAN WAHYU NURCAHYA	TSM
5	ARIF KURNIAWAN	TSM
6	ARIF WIDAYANTO	TSM
7	ARIO PRABOWO	TSM
8	ARYAROHMADI	TSM

No	Nama	Kelas
9	ASIDDIQI DHIYAS PRAMANA	TSM
10	BAHTIAR RAMADAN	TSM
11	DEDDY SETIAWAN	TSM
12	DIKA PRASETYO ROMADHONI	TSM
13	DODI SETIAWAN	TSM
14	DWI ANGKA	TSM
15	FAHMI KURNIAWAN	TSM
16	FEBRI EKA PRATAMA	TSM
17	HANDOKO PRASETYO	TSM
18	HARIS EKA KURNIAWAN	TSM
19	ILHAM BAGUS ANUGERAH	TSM
20	ILHAM ENGGAR SUKO WIRATAMA	TSM
21	IZAL YULI NURTYAS	TSM
22	JIYANTO	TSM
23	KRISNA DAMARRINDRA JATI	TSM
24	KRISTANTO	TSM
25	MUHAMMAD FACHRUDDIN	TSM
26	MUHAMMAD MUNAWIR	TSM
27	MUHAMMAD NUR FATJRI	TSM
28	MUHAMMAD QOLBI KADER	TSM
29	NOERMANSYAH DWI MASTARA	TSM
30	OKTA PIYANTORO	TSM
31	PRIYO ANUGRAH	TSM
32	RENDRA SETYAWAN	TSM
33	REYNALDI DAFA FARDANA	TSM
34	RIAN WAHDHANTON	TSM
35	RIKO FERDIAN PRATAMA	TSM
36	SENDY SETIAWAN	TSM
37	WAHYU HIDAYAT	TSM

5. Hasil Uji Validitas Soal

Uji validitas instrument dilakukan dengan cara menyebarkan kepada 33 peserta didik kelas X Busana. Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui valid tidaknya setiap butir instrumen yang telah disusun. Kemudian butir-butir soal yang valid akan digunakan dan butir soal yang tidak valid akan dibuang.

Data hasil uji coba setelah dianalisis tingkat kevalidannya dapat dilihat dalam Tabel 1.4 untuk uji coba butir soal intensitas membaca Al-Qur'an dan Tabel 1.5 untuk uji coba butir soal kecerdasan emosional.

Tabel 1.4.
Analisis tingkat kevalidan data uji coba butir soal intensitas membaca Al-Qur'an

Tingkat kevalidan	Nomor soal	F
S Valid	2,3,4,5,6,7,11,12,16,17,19,20	12
Gagal	1,8,9,10,13,14,15,18,21	9
Jumlah		21

Tabel 1.5
Analisis tingkat kevalidan data uji coba butir soal kecerdasan emosional

Tingkat kevalidan	Nomor soal	F
Valid	1,2,5,6,8,9,10,11,13,14,15,16,18,19	14
Gagal	3,4,7,12,17,20,21	6
Jumlah		21

Berdasarkan tabel 1.4 dan 1.5 diatas hasil uji validitas soal dengan menggunakan SPSS versi 16 *for windows* dan dikonsultasikan dengan $r_{tabel} = 0,344$ dengan taraf 5% diketahui bahwa dari 21 butir soal variabel intensitas membaca Al-Qur'an terdapat 12 butir soal yang valid sedangkan soal yang dinyatakan tidak valid atau gagal sebanyak 9 butir soal. Soal

yang dinyatakan valid adalah soal nomor 2,3,4,5,6,7,11,12,16,17,19 dan 20. Sedangkan soal yang dinyatakan tidak valid adalah nomor 1,8,9,10,13,14,15,18,2. Kemudian diketahui 21 Butir soal variabel kecerdasan emosional terdapat 14 butir soal dinyatakan valid 1,2,5,6,8,9,10,11,13,14,15,16,18 dan 19. Sedangkan soal yang dinyatakan tidak valid adalah nomor 3,4,7,12,17,20 dan 21.

Adapun hasil uji validitas untuk lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 2 dan soal tes yang digunakan untuk penelitian dapat dilihat pada lampiran 5 dan 7. Kemudian untuk r tabel bisa dilihat pada lampiran 13.

6. Hasil Uji Reliabilitas Soal

Uji Validitas soal dilihat dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 16.

Tabel 1.6
Uji reabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.717	42

Berdasarkan hasil uji reliabilitas soal dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 16 dengan rumus *Cronbach's Alpha* diperoleh *Reliability Statistics Cronbach's Alpha* sebesar 0,717. Hasil dari reliabilitas kemudian dikonsultasikan dengan 0,6. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang

dikemukakan oleh Siregar (2015: 57) bahwa “kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas $r_{11} > 0,6$ ”.

Dari hasil konsultasi diketahui bahwa indeks reliabel $0,717 > 0,6$. Maka dapat dinyatakan bahwa instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

B. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa kelas X di SMK Muhammadiyah Gamping diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Deskripsi Intensitas membaca Al-Qur'an

Untuk menentukan nilai kuantitatif intensitas membaca Al-Qur'an dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban. Hasil skor angket (Lampiran 8).

Berdasarkan data hasil skor angket intensitas membaca Al-Qur'an diketahui bahwa nilai tertinggi yaitu 48 dan nilai terendah 23. Selanjutnya adalah mencari rata-rata (sering) dan kualitas dari variabel intensitas membaca Al-Qur'an.

Dari tabel *statistic* perhitungan menggunakan aplikasi program SPSS versi 16 *for windows* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1.7 Statistics
Intensitas Membaca Al Qur'an

N	Valid	87
	Missing	87
Mean		34.84
Median		35.00
Mode		35
Std. Deviation		5.580
Range		25
Minimum		23
Maximum		48
Sum		3031

Dari tabel 1.7 *statistic* diatas dapat diketahui bahwa Mean intensitas membaca Al-Qur'an sebesar 34, 84. Untuk memberikan penafsiran nilai rata-rata Mean variable X yaitu intensitas membaca Al-Qur'an, maka digunakan pedoman kategori kualitas intensitas membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

Tabel 1.8.
Distribusi frekuensi intensitas membaca Al-Qur'an

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi
0-10	Tidak pernah	-
11-20	Pernah	-
21-30	Kadang-kadang	19
31-40	Sering	56
41-50	Sering sekali	12

Berdasarkan tabel 1.8 distribusi frekuensi diatas kemudian dikonsultasikan ke tabel 1.9 kualitas intensitas membaca Al-Qur'an. Tabel kualitas intensitas membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

Tabel 1.9.
Kualitas intensitas membaca Al-Qur'an

Interval Nilai	Rata-rata	Kategori
0-10	-	Tidak pernah
11-20	-	Pernah
21-30	-	Kadang-kadang
31-40	34,84	Sering
41-50	-	Sering sekali

Berdasarkan hasil tabel 1.9 di atas diketahui bahwa nilai rata-rata dari variabel intensitas membaca Al-Qur'an sebesar 34,84. Hal ini berarti menunjukkan bahwa kualitas intensitas membaca Al-Qur'an siswa kelas X di SMK Muhammadiyah Gamping tahun ajaran 2016/2017 dalam kategori "sering" yaitu menunjukkan interval pada angka 31-40.

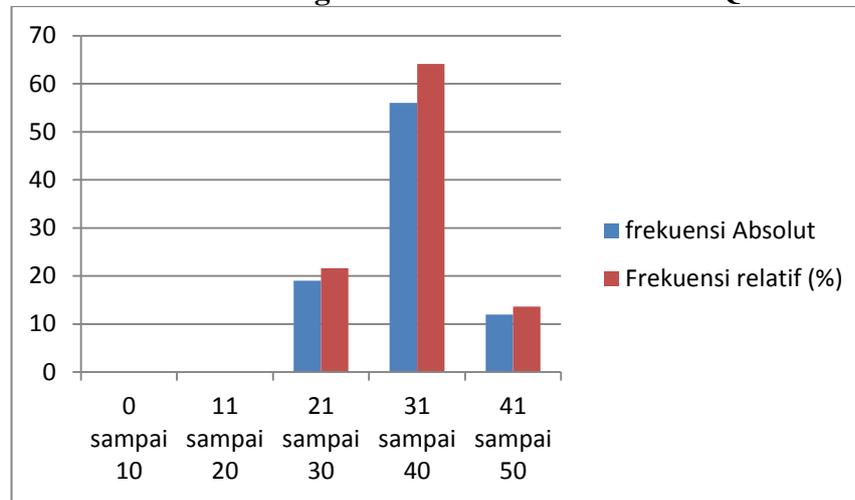
Data distribusi frekuensi pada tabel 1.8 kemudian diubah, untuk kemudian dibentuk tabel 2.0 yaitu nilai persen distribusi frekuensi.

Tabel 2.0
Nilai persen distribusi frekuensi

Interval Nilai	Frekuensi	Frekuensi presentase
0-10	-	
11-20	-	
21-30	19	21,6%
31-40	56	64,1%
41-50	12	13,6%

Dari grafik diatas dapat diubah menjadi grafik histogram sebagai berikut:

Gambar 1.
Grafik histogram intensitas membaca Al-Qur'an



Berdasarkan data diatas terlihat bahwa siswa yang memiliki intensitas membaca Al-Qur'an tergolong "sering" yaitu 56 siswa dengan presentase 64,1% kemudian siswa yang memiliki intensitas membaca Al-Qur'an "kadang-kadang" juga masih ada yaitu sebanyak 19 siswa dengan presentase 21,6% dan siswa yang memiliki intensitas membaca Al-Qur'an "sering sekali" yaitu sebanyak 12 siswa dengan presentase 13,6%. Hasil data secara keseluruhan menggambarkan bahwa intensitas membaca Al-Qur'an siswa kelas X di SMK Muhammadiyah Gamping berada pada rata-rata kategori "sering" lebih banyak dibandingkan kategori lainnya.

Hasil observasi kegiatan membaca Al-Qur'an pada saat 15 menit sebelum pelajaran dimulai terlihat siswa ada yang serius ketika sedang membaca, ada yang antusias ketika membaca, ada yang khusyuk saat membaca, ada yang diam saja, ada yang ikut-ikutan membaca, ada yang hanya membuka Al-Qur'an saja seolah-olah mereka sedang membaca karena diawas oleh guru. Kemudian letak sekolahpun sangat strategis tidak

jauh dari jalan raya atau jalan utama, meskipun tidak jauh dari jalan raya sekolah ini memiliki lingkungan yang nyaman, tidak berisik, aman, berdekatan dengan sawah dan rumah warga. Hal ini sangat berpengaruh kepada proses kegiatan membaca Al-Qur'an/kegiatan belajar mengajar karena siswa tidak terganggu dengan adanya keramaian. (pra-observasi bulan Oktober dan November 2016 dan observasi pada hari Selasa 21 Februari 2017).

Hasil paparan diatas menunjukkan siswa yang antusias saat membaca Al-Qur'an karena pada saat kegiatan baca Al-Qur'an selalu diawasi oleh guru, bersemangat ketika membacanya karena guru selalu memberikan motivasi kepada siswanya untuk selalu membaca Al-Qur'an. Ada sebagian siswa juga yang mengajari teman-temannya yang belum lancar baca Al-Qur'an. Namun disisi lain masih ada siswa ketika kegiatan baca Al-Qur'an hanya ikutan saja, diam saja saat membaca Al-Qur'an, hanya membuka Al-Qur'an, ada juga yang malas membaca hal ini dikarenakan kurangnya motivasi dari guru dan pengaruh dari lingkungan sekitarnya. SMK Muhammadiyah Gampingpun letaknya strategis tidak jauh dengan jalan raya atau jalan utama bisa dijangkau dengan berjalan kaki. Jarak antara sekolah dengan jalan raya sekitar 100 meter, walaupun lokasinya tidak jauh dengan jalan raya namun aktivitas diluar sekolah tidak mengganggu, jauh dari kebisingan dan keramaian karena SMK ini dikelilingi rumah warga dan sawah yang membuat keadaan di

sekolah ini nyaman dan aman. Proses belajar mengajar yang bagus adalah jauh dari keramaian karena siswa butuh konsentrasi tinggi.

Disisi lain siswa yang memiliki intensitas membaca Al-Qur'an kategori "sering" ini diperkuat oleh salah satu hasil wawancara dengan salah satu siswa yang bernama Rico mengungkapkan bahwa selain di sekolah, pada saat di rumah ia juga mejadi guru ngaji disalah satu TPA ditempat tinggalnya (wawancara pada hari Kamis, 27 April 2017).

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa siswa ini memiliki nilai intensitas membaca Al-Qur'an yang tinggi. Karena siswa tersebut ketika di rumah membaca Al-Qur'an, mengajar TPA dan ia juga tinggal dilingkungan yang baik dan kondusif. Lingkungan yang baik dan kondusif merupakan salah satu faktor keberhasilan siswa.

Kemudian wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an hadis bapak Sholihin S.Pd beliau mengungkapkan bahwa beliau sering memberi motivasi kepada siswa-siswanya untuk selalu membaca Al-Qur'an karena Al-Qur'an memiliki banyak manfaat. Bahkan beliau mengatakan bukan hanya guru Al-Qur'an hadist saja yang memberikan motivasi tetapi seluruh guru juga selalu memberi motivasi kepada siswa untuk selalu membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya. (wawancara pada hari Kamis, 27 April 2017).

Guru merupakan suri tauladan bagi siswanya, segala tindakan yang dilakukan oleh guru selalu dilihat dan ditirukan oleh anak didik. Jika guru berperilaku baik maka anak didiknya akan memiliki akhlak yang baik dan

sebaliknya jika guru memiliki akhlak tidak baik maka anak didiknya juga akan memiliki akhlak yang tidak baik. Guru di SMK Muhammadiyah Gamping ini selalu memberikan contoh-contoh yang baik kepada anak didiknya, khususnya dalam hal membaca Al-Qur'an. Guru selalu memotivasi siswanya untuk selalu membaca Al-Qur'an baik di sekolah maupun di rumah.

Siswa yang memiliki intensitas membaca Al-Qur'an kategori "kadang-kadang" cenderung bermalas-malasan ketika kegiatan baca Al-Qur'an berlangsung, ketika kegiatan baca Al-Qur'an diam saja, ada yang ikut-ikutan membaca, ada yang hanya membuka Al-Qur'an saja seolah-olah mereka sedang membaca karena diawas oleh guru, ketika 15 menit awal hari ini mereka membaca kemudian besoknya hanya diam dan ikutan menyimak saja.. Hal ini bisa terjadi karena remaja usia 15 tahun lebih suka bermain daripada mempelajari ilmu agama dan lingkungan sekitar yang kurang baik (observasi pada hari Selasa, 21 Februari 2017).

Keadaan siswa seperti ini jika dibiarkan terus menerus akan mempengaruhi teman yang lainnya, mungkin karena keterbatasan seorang guru mengawasi berpuluh-puluh siswa yang mengakibatkan siswa tersebut mendapatkan celah untuk tidak membaca Al-Qur'an atau bermain dan kemudian pada akhirnya mengganggu teman lainnya yang sedang membaca Al-Qur'an. Namun keadaan siswa seperti ini juga dipengaruhi oleh keluarga dan lingkungan tempat tinggal siswa tersebut.

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara oleh salah satu siswa, mereka bermalas-malasan ketika kegiatan baca Al-Qur'an karena mereka belum lancar dan juga diganggu sama teman-temannya, di rumahpun mereka jarang membaca Al-Qur'an karena kedua orang tua mereka membiarkan saja. Siswa tersebut sering bermalas-malasan tetapi ketika mood mereka baik, mereka sangat bersemangat untuk membaca Al-Qur'an. Ketika berada di rumah mereka membaca Al-Qur'an kadang-kadang membaca kadang-kadang tidak, hari ini membaca besok tidak, membaca seminggu sekali bahkan kadang sama sekali dalam satu minggu tidak membaca Al-Qur'an (wawancara pada hari Kamis, 27 April 2017).

Keluarga dan lingkungan merupakan faktor penting dalam proses perkembangan dan pertumbuhan anak agar terbentuknya kepribadian muslim, tanpa faktor tersebut seorang anak tidak akan tumbuh dan berkembang. Peran orang tua dan lingkungan sangat dibutuhkan dalam meningkatkan motivasi dan minat siswa untuk membaca Al-Qur'an. Namun tidak semua siswa seperti itu, hanya dilakukan oleh siswa tertentu saja.

Hasil wawancara dari bapak Sholihin, beliau mengungkapkan bahwa ketika di sekolah guru selalu memberi motivasi, membimbing mengarahkan siswanya agar selalu berpedoman kepada Al-Qur'an dan hadist dan mengamalkannya. Salah satunya dengan cara membuat program baca Al-Qur'an di 15 menit jam pertama. Ketika ada siswa yang tidak bisa membaca Al-Qur'an sama sekali beliau mengajari dan

menyuruh siswa belajar terus-menerus di rumah. (wawancara pada hari Jum'at, 28 April 2017)

Dari hasil wawancara diatas bahwa guru sudah semaksimal mungkin memberikan arahan, motivasi, mengajarkan kepada siswanya untuk selalu membaca Al-Qur'an baik di sekolah, di rumah dan dimanapun saja. Namun dengan keterbatasannya, ketika siswa berada di rumah itu kembali kepada diri mereka masing-masing, apakah mendengarkan yang diucapkan oleh gurunya ketika di sekolah atau tidak dan mempunyai keinginan yang tinggi untuk membaca Al-Qur'an.

Kriteria intensitas membaca Al-Qur'an kategori "sedang, sering dan sering sekali" siswa kelas X ini mendapat penguat dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan. Dari hasil observasi yang dilakukan secara keseluruhan siswa sering membaca Al-Qur'an. Dengan demikian hasil observasi juga meperkuat hasil statistik yang menyimpulkan bahwa intensitas membaca Al-Qur'an berada pada kategori "sering".

Hal ini senada juga dengan hasil wawancara dari bapak Sholihin S.Pd (Guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis) beliau mengungkapkan bahwa guru-guru di SMK Muhammadiyah Gamping selalu memberi motivasi, membimbing mengarahkan siswanya agar selalu berpedoman kepada Al-Qur'an dan hadist dan mengamalkannya. Salah satunya dengan cara membuat program baca Al-Qur'an di 15 menit jam pertama. Ketika ada siswa yang tidak bisa membaca Al-Qur'an sama sekali beliau

mengajari dan menyuruh siswa belajar terus-menerus di rumah. (wawancara pada hari Jum'at, 28 April 2017)

Hasil paparan wawancara dari Bapak Sholihin selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis menunjukkan bahwa kegiatan membaca Al-Qur'an berjalan dengan baik di SMK Muhammadiyah Gamping karena guru selalu memberi motivasi dan arahan kepada siswanya untuk selalu membaca Al-Qur'an baik di rumah maupun di sekolah. Kategori "sering" ini pun diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dari siswa dan guru di SMK Muhammadiyah Gamping.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa intensitas membaca Al-Qur'an di SMK Muhammadiyah Gamping berada pada kategori "sering" yaitu dengan rata-rata 34,84%. Hal ini Nampak pada saat aktivitas kegiatan baca Al-Qur'an berlangsung. Siswa bersungguh-sungguh, bersemangat ketika sedang baca Al-Qur'an karena mereka mengerti akan manfaat dari membaca Al-Qur'an tersebut yaitu salah satunya memberikan ketenangan dan memberi safaat dihari kiamat.

2. Deskripsi Kecerdasan Emosional

Untuk menentukan nilai kuantitatif kecerdasan emosional dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban. Hasil skor angket (pada lampiran 9).

Berdasarkan data hasil skor angket kecerdasan emosional diketahui bahwa nilai terendah yaitu 31 dan nilai tertinggi 56. Selanjutnya adalah mencari rata-rata dan kualitas dari variable kecerdasan emosional dengan cara sebagai berikut:

Dari tabel *statiscis* perhitungan menggunakan aplikasi program SPSS versi 16 *for windows* diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Statistics
Kecerdasan Emosional**

N	Valid	87
	Missing	87
Mean		43.09
Median		43.00
Mode		43
Std. Deviation		6.003
Range		25
Minimum		31
Maximum		56
Sum		3749

Dari tabel 2.1 *statistic* diatas dapat diketahui bahwa Mean kecerdasan emosional 43,09. Untuk memberikan penafsiran nilai rata-rata Mean variable Y yaitu kecerdasan emosional, maka digunakan pedoman kategori kualitas kecerdasan emosional. Sebelum membuat pedoman

kategori kualitas terlebih dahulu mencari distribusi frekuensi kecerdasan emosional, seperti pada tabel 2.2.

Tabel 2.2
Distribusi frekuensi kecerdasan emosional

Interval Nilai	Frekuensi	Kategori
10-20	-	Sangat rendah
21-30	-	Rendah
31-40	30	Sedang
41-50	43	Baik
51-60	14	Baik sekali

Berdasarkan tabel 2.2 distribusi frekuensi diatas kemudian dikonsultasikan ke tabel 2.3 kualitas kecerdasan emosional. Tabel kualitas kecerdasan emosional sebagai berikut:

Tabel 2.3
Kualitas kecerdasan emosional

Interval Nilai	Rata-rata	Kategori
10-20	-	Sangat rendah
21-30	-	Rendah
31-40	-	Sedang
41-50	43,09	Baik
51-60	-	Baik sekali

Berdasarkan hasil tabel 2.3 di atas diketahui bahwa nilai rata-rata dari variabel kecerdasan emosional sebesar 43,09. Hal ini berarti menunjukkan bahwa kualitas intensitas membaca Al-Qur'an siswa kelas X di SMK Muhammadiyah Gamping tahun ajaran 2016/2017 dalam kategori "baik" yaitu menunjukkan interval pada angka 41-50.

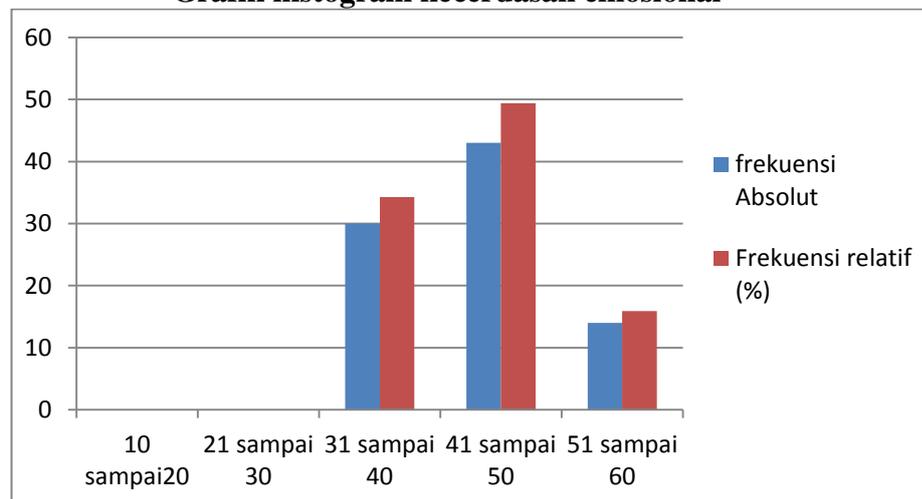
Data distribusi frekuensi pada tabel 2.2 kemudian diubah, untuk kemudian dibentuk tabel 2.4 yaitu nilai persen distribusi frekuensi.

Tabel 2.4
Nilai persen distribusi frekuensi

Interval Nilai	Frekuensi	Frekuensi percent
10-20	-	-
21-30	-	-
31-40	30	34.3 %
41-50	43	49.4 %
51-60	14	15.9 %

Dari tabel diatas dapat diubah menjadi grafik histogram sebagai berikut:

Gambar 2.
Grafik histogram kecerdasan emosional



Berdasarkan data diatas dapat dilihat dari 87 responden yang memiliki kecerdasan emosional paling tinggi yaitu 43 siswa dengan presentase 49,4%. Data ini mendominasi banyaknya siswa yang memiliki kecerdasan emosional dengan kriteria baik dari pada kriteria lainnya. Kriteria lainnya yaitu ada 30 siswa kategori sedang dengan presentase 34,3% dan 14 siswa kategori sangat baik dengan presentase 15,9%. Hasil data secara keseluruhan menggambarkan bahwa kecerdasan emosional siswa kelas X di SMK Muhammadiyah Gamping berada pada rata-rata

baik lebih banyak dibandingkan kriteria lainnya yaitu 49,4%. Hal ini bisa dijelaskan lewat hasil observasi kegiatan di sekolah. Kecerdasan emosional ini telah dipaparkan menggunakan statistik dari hasil angket sebagai instrument penelitian. Kecerdasan emosional kategori baik ini dilihat berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan. Hasil observasinya ketika bertemu guru siswa menyapa, saling menghormati satu sama lain, saling membantu satu sama lain namun disisi lain masih ada siswa yang bandel, membuli temannya, mengganggu temannya ketika sedang belajar, kurang sopan santun terhadap guru dan ada yang tidur ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung (pra-observasi bulan Oktober-November 2016 dan pada hari Selasa, 21 Februari 2017).

Observasi diatas menunjukkan SMK Muhammadiyah memiliki lingkungan yang kondusif dan baik. Hal ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan hasil presentase yang telah dihitung menggunakan statistic menunjukan bahwa kecerdasan emosional siswa kelas X di SMK Muhammadiyah Gamping masuk dalam kategori baik hal ini bisa dilihat dari cara siswa berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Disisi lain masih ada masalah yang perlu diselesaikan dan masih perlu perhatian yang serius dari pihak sekolah terkait masalah-masalah yang terjadi seperti siswa yang membolos, kurang sopan santun dan membuli teman. Hal ini terjadi karena pada masa remaja awal sering terjadi tindakan *delinkuen*, mencari jati diri dan kecerdasan emosionalnya belum stabil. Tetapi tidak semua siswa kelas X seperti itu, hanya dilakukan oleh siswa tertentu saja.

Siswa memiliki perilaku kurang baik biasanya disebabkan oleh pergaulan dan lingkungan begitupun siswa yang memiliki perilaku baik juga dipengaruhi oleh pergaulan dan lingkungan.

Hasil observasi ini kemudian diperkuat dengan wawancara kepada salah satu murid bernama Fahmi Agustian, ia mengungkapkan bahwa ketika ada teman yang sakit ia bersama teman-teman lainnya menjenguk, kemudian saling menghargai satu sama lain, ketika bertemu guru memberi salam atau menyapa, ketika diberi nasehat dari orang lebih tua mendengarkan dan tidak keras kepala. Disisi lain siswa tersebut juga mengungkapkan bahwa masih ada teman-temannya yang nakal, membuli teman sendiri, tidak mengerjakan PR, membolos dan suka makan di kantin ketika jam pelajaran dimulai. (wawancara pada hari Kamis, 27 april 2017).

Hasil wawancara dari salah satu murid memperkuat hasil observasi dan hasil perhitungan statistik yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berada pada kategori baik. Siswa kelas X menunjukkan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun dimasyarakat. Sudah kewajiban seorang anak untuk hormat kepada guru dan orang yang lebih tua. Anak memiliki kepribadian baik tergantung bagaimana cara orang tua mendidiknya. Namun sering dijumpai ketika orang tua sudah benar-benar mendidik anaknya sesuai dengan ajaran agama islam tetapi sikap anaknya malah sebaliknya yaitu nakal hal ini dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal anak tersebut tidak sehat atau tidak baik. Meskipun anak tersebut sudah memiliki kepribadian yang baik

dengan adanya perkembangan kemajuan teknologi lambat laun seorang anak akan terpengaruh. Oleh karena itu setiap orang tua hendaknya selalu mengawasi, membimbing, mengarahkan dan memberi motivasi dan selalu menanamkan ilmu agama kepada mereka.

Kemudian diperkuat hasil wawancara dari bapak Sholihin S.Pd selaku guru mata pelajaran ISMUBA. Beliau mengungkapkan bahwa di sekolah ini masih ada siswa yang memiliki perilaku kurang baik, karena keterbatasan waktu beliau tidak bisa mengawasi satu persatu siswa kelas X karena jumlah siswa yang banyak. Namun beliau sedikit demi sedikit dan selalu berusaha memberi masukan, motivasi, arahan terus menerus kepada anak didiknya agar terwujudnya akhlak yang baik dan beliau juga mengungkapkan bahwa akhlak siswa di SMK Muhammadiyah mendapat perhatian khusus. Seperti contoh ketika ada siswa yang berkata tidak sopan kepada guru akan diberi peringatan, ketika peringatan itu diindahkan dan siswa mengulang perbuatan itu lagi maka siswa tersebut dipanggil oleh guru BK dan diberi bimbingan disana. Begitu juga dengan siswa yang tidak menaati peraturan atau berkelahi. Beliau bersama guru-guru lainnya juga selalu memberi motivasi, masukan kepada siswa yang sering berbuat ulah di sekolah agar siswa tersebut tidak mengulangi perbuatannya lagi. Beliau juga menjadi anggota tim TKS (Tim Kedisiplinan Sekolah) SMK Muhammadiyah Gamping yang bertugas khusus menangani siswa yang bermasalah atau membuat ulah di sekolah. (wawancara pada hari Jum'at, 28 April 2017).

Hasil wawancara dengan bapak Sholihin selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an dan hadis mengungkapkan bahwa guru-guru di SMK Muhammadiyah Gamping pada umumnya memiliki motivasi yang tinggi dalam mengembangkan kemampuan peserta didiknya baik dalam hal berpakaian, sopan santun, kegiatan belajar mengajar, kebersihan dan kedisiplinan. Tim TKS SMK Muhammadiyah Gamping luar biasa dengan ketulusan hatinya menjalankan tugas dengan baik tanpa rasa lelah, putus asa dan penuh semangat menghadapi siswa-siswa yang nakal dan terus membimbing siswa-siswanya agar berubah menjadi lebih baik, berguna bagi nusa dan bangsa.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan emosional siswa kelas X di SMK Muhammadiyah Gamping berada pada kategori "baik" yaitu dengan rata-rata sebesar 43.03%. Hal ini nampak pada sikap dan perilaku siswa tersebut yang memiliki sikap sopan santun, saling menyapa, menghormati guru dan teman sebaya. Guru-guru di SMK Muhammadiyah Gamping juga selalu memberikan motivasi dan bimbingan demi terwujudnya siswa yang memiliki akhlak baik berguna bagi nusa dan bangsa.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam pembahasan ini akan digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

**Tabel 2.5 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

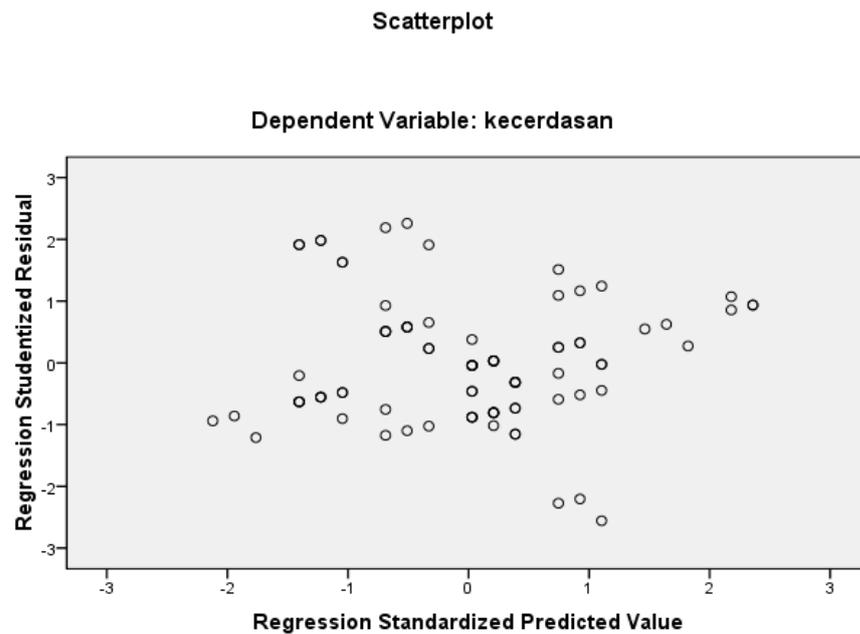
		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.77130050
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		.794
Asymp. Sig. (2-tailed)		.554
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan aplikasi SPSS pada tabel 2.5 *One-Sample Kolmogrov-Smirnov test* diperoleh *Asymp. Sig (2-tailed)* $0.554 > 0.05$, maka dapat dinyatakan data berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Cara yang digunakan untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan cara melihat diagram *scatterplot* dan *uji glejer*. Berikut ini merupakan hasil uji

heterokedastisitas dengan diagram *scatterplot* terhadap model regresi dalam penelitian ini.



Gambar 3
Diagram scatterplot

Dengan diagram *Scatterplot* pada gambar 3 menunjukkan bahwa tidak terbentuk heteroskedastisitas karena titik-titik menyebar di atas dan dibawah sumbu Y. Untuk memperkuat hasil uji diagram scatterplot tersebut, maka uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan *uji Glejser*.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 16 *for windows*. Berikut ini merupakan *uji Glejser* terhadap model regresi dalam penelitian ini.

Tabel 2.6
Uji Glejser
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.342	1.970		3.220	.002
	Intensitas	-.074	.056	-.142	-1.325	.189

a. Dependent Variable: RES2

Dari tabel 2.6. Uji Glejser *coefficients^a* diatas diperoleh nilai *sig* 0.189. Nilai *sig* $0.189 > 0.05$, maka dengan demikian tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dilihat menggunakan tabel Model Summary dari perhitungan aplikasi program SPSS versi 16 *for windows*. Berikut ini merupakan hasil uji korelasi terhadap model regresi dalam penelitian ini.

Tabel 2.7
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.607 ^a	.368	.361	4.799	2.506

a. Predictors: (Constant), intensitas
b. Dependent Variable: kecerdasan

Hasil uji autokorelasi pada tabel 2.7 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson (d)* sebesar 2.506. Nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai pada tabel *Durbin-Watson* dengan menggunakan *sig* 5%

dan jumlah N 87 serta jumlah variabel independen 1 ($k=1$), maka berdasarkan tabel *Durbin-Watson* diperoleh nilai batas atas (du) sebesar 1.6745 dan nilai batas bawah (dl) 1.6280. Sehingga diperoleh persamaan berikut:

$$du < d < 4 = 1.6745 < 2.506 < 4$$

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi autokorelasi negatif.

Untuk memastikan benar-benar tidak terjadi autokorelasi pada model regresi ini dilakukan pengujian *Run Test*.

Tabel 2.8
Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.19702
Cases < Test Value	42
Cases >= Test Value	45
Total Cases	87
Number of Runs	53
Z	1.847
Asymp. Sig. (2-tailed)	.065
a. Median	

Berdasarkan output SPSS pada tabel 2.8 diatas, diketahui nilai *Asymp sig. (2-tailed)* sebesar 0.065 > dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah Autokorelasi.

4. Uji Analisis data

a. Persamaan Regresi

Persamaan regresi dilihat menggunakan tabel *coefficients (a)* dari perhitungan aplikasi program SPSS versi 16 *for windows*. Berikut ini merupakan tabel 2.9 persamaan regresi.

Tabel 2.9
Persamaan Regresi
Coefficients a

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	20.346	3.272
	Intensitas Membaca Al Qur'an	.653	.093

a. Dependent Variable: Kecerdasan Emosional

Dari tabel 2.9 persamaan regresi *coefficients^a* menunjukkan bahwa persamaan regresi untuk kecerdasan emosi yang dipegaruhi oleh intensitas membaca Al-Qur'an adalah a sebesar 20,346 dan b sebesar 0,653 X.

$$Y = a + b. X$$

$$Y = 20,346 + 0,653 X$$

Lebih lengkapnya mengenai tabel *coefficients* bisa dilihat pada lampiran 10.

b. Nilai korelasi antara variable X dan Y

Korelasi antara variable X dan Y dilihat menggunakan tabel model summary dari perhitungan aplikasi program SPSS versi 16 *for windows*.

Tabel 3
Nilai Korelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.607^a	.368	.361	4.799
a. Predictors: (Constant), Intensitas Membaca Al Qur'an				
b. Dependent Variable: Kecerdasan Emosional				

Dari tabel 3 nilai korelasi *model summary^b* diatas korelasi antara X dan Y menunjukkan bahwa hubungan (korelasi) antara intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional positif, yaitu r 0,607. Arti positif adalah hubungan variable X dan Y searah, maksud searah disini adalah semakin tinggi intensitas membaca Al-Qur'an, maka semakin meningkat juga kecerdasan emosional siswa. Semakin kecil intensitas membaca Al-Qur'an, maka semakin menurun juga kecerdasan emosional siswa.

Lebih lengkapnya mengenai tabel model summary bisa dilihat pada lampiran 10.

c. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi dilihat menggunakan tabel 2.4 *Model Summary^b* dari perhitungan aplikasi program SPSS versi 16 *for windows*.

Tabel 3.1
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.607^a	.368	.361	4.799
a. Predictors: (Constant), Intensitas Membaca Al Qur'an				
b. Dependent Variable: Kecerdasan Emosional				

Dari tabel 3.1 *Model Summary^b* diatas diketahui *R Square* adalah 0,368. Kontribusi yang disumbangkan intensitas membaca Al-Qur'an (X) terhadap kecerdasan emosional (Y) = 36,8 %.

Lebih lengkapnya mengenai tabel model summary bisa dilihat pada lampiran 10.

d. Uji Anova (b)

Kaidah pengujian:

1) Berdasarkan berbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel}

Jika: $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima

Jika: $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

2) Berdasarkan nilai probabilitas

Jika probabilitas (sig) $> \alpha$ maka H_0 diterima

Jika probabilitas (sig) $< \alpha$ maka H_0 ditolak

Uji Anova (b) dilihat menggunakan tabel Anova (b) dengan perhitungan aplikasi program SPSS versi 16 *for windows*. Berikut ini merupakan hasil dari uji Anova.

Tabel 3.2
Uji F
Anova^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1141.448	1	1141.448	49.557	.000^a
Residual	1957.817	85	23.033		
Total	3099.264	86			
a. Predictors: (Constant), Intensitas Membaca Al Qur'an					
b. Dependent Variable: Kecerdasan Emosional					

Dari tabel 3.2 Uji F *Anova^b* diatas menunjukkan bahwa Nilai F_{hitung} sebesar 49,557 dan nilai F_{tabel} dari tabel F = 3.95. Kemudian nilai probabilitas (sig) = 0.00 dan nilai taraf signifikan $\alpha = 0.05$. berdasarkan hasil uji F_{hitung} dan F_{tabel} , maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} serta sig dan α

Ternyata $F_{hitung} = 49,557 > F_{tabel} = 3.95$ maka H_0 ditolak

Ternyata : $0.00 < 0.05$ maka H_0 ditolak

- 2) Keputusannya: Model regresi linier sederhana dapat digunakan untuk memprediksi tingkat kecerdasan emosional yang dipengaruhi oleh intensitas membaca Al-Qur'an.

Untuk tabel F lebih jelasnya bisa dilihat pada lampiran 11.

- e. Menghitung nilai t_{hitung}

Kaidah pengujian:

- 1) H_0 : tidak ada pengaruh antara intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional

H_a : ada pengaruh antara intensitas membaca Al-Qur'an terhadap

kecerdasan emosional

2) Kaidah pengujian:

Jika, $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima

Jika, $-t_{\text{tabel}} \geq t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak

Menghitung nilai t_{hitung} dilihat dengan menggunakan tabel *coefficients a* dengan perhitungan aplikasi program SPSS versi 16 *for windows*. Berikut ini merupakan hasil dari Uji t.

Tabel 3.3
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.346	3.272		6.218	.000
intensitas	.653	.093	.607	7.040	.000

a. Dependent Variable: kecerdasan

Dari tabel 3.3 hasil uji t *coefficients^a* diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} = 7,040$. Dari tabel t student diperoleh $t_{\text{tabel}} = 1.990$. Nilai t_{tabel} dapat dilihat di tabel t student pada lampiran 12. Berdasarkan hasil uji t_{hitung} dan t_{tabel} maka hubungan variabel bebas dan variabel terikat sebagai berikut:

1) Membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung}

Ternyata $t_{\text{hitung}} = 7,040 > t_{\text{tabel}} = 1.990$, maka H_0 ditolak, sehingga H_a diterima.

2) Keputusannya: Dengan demikian Terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional.

Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa intensitas membaca Al-Qur'an berpengaruh terhadap kecerdasan emosional. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji analisis regresi linier sederhana yang menunjukkan $t_{hitung} = 7,040 > t_{tabel} = 1.990$, maka H_0 ditolak, sehingga H_a diterima. Maka dapat dinyatakan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional.

Dari hasil uji regresi linier sederhana diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Terdapat pengaruh signifikan antara intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa kelas X di SMK Muhammadiyah Gamping tahun ajaran 2016/2017, hal ini ditunjukkan dengan presentase sebesar 36,8% dengan nilai $r = 0,607$ dengan tingkat signifikan 5% ($r_{tabel} = 0,344$). Maka nilai $r 0,607 > r_{tabel} 0,344$. Oleh karena hasilnya signifikan dan hipotesis diterima. Berarti semakin tinggi intens membaca Al-Qur'an maka semakin tinggi juga kecerdasan emosional. Angka koefisien 0,607 menunjukkan pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional pada kategori kuat. Dengan demikian ada pengaruh signifikan antara intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa kelas X di SMK Muhammadiyah Gamping tahun ajaran 2016/2017.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Suliswiro, Bambang dan Makmuroh dengan judul hubungan antara intensitas dzikir dengan kecerdasan emosional SMU X dan SMU Y di Bandung (jurnal MIMBAR, Vol. XXVIII, No. 1 (Juni, 2012): 31-38) menunjukkan dengan berdzikir akan menjadi mawas diri, hatinya menjadi tenang dan kualitas hidupnya akan lebih bermakna. Makna dari surat Ar-Ra'd (QS 13: 28). Ketenangan hati ini mempengaruhi sikap dan perilakunya. Analoginya adalah apabila dzikir dilakukan dengan tidak intens maka pengaruhnya terhadap kondisi emosipun menjadi kurang bagus. Ketika seseorang sering membaca Al-Qur'an maka kondisi emosinya bagus, sebaliknya jika seseorang jauh dari Al-Qur'an maka kondisi emosipun menjadi kurang bagus dan hati tidak tenang.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, sangat disadari bahwa hasil penelitian dilakukan secara optimal ini pasti terdapat keterbatasan. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang dialami dan dirasakan adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan Waktu

Penelitian yang dilakukan sangat terpancang oleh waktu, karena waktu yang disediakan sangat terbatas. Belum lagi mengurus perizinan ke pihak sekolah yang memakan waktu banyak sehingga waktu yang telah direncanakan tidak sesuai dengan jadwal. Waktu yang digunakan cukup singkat akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah.

2. Keterbatasan pembahasan

Penelitian ini hanya membatasi pada pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional. Padahal masih banyak faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional. Dalam penelitian ini hanya fokus pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa kelas X. Apabila penelitian ini juga dilakukan untuk kelas XI dan XII maka pembahasan penelitian ini akan luas dan hasilnya juga akan menjadi beda antara kelas X, XI dan XII. Karena faktor kecerdasan emosional juga dipengaruhi oleh umur.

3. Keterbatasan kemampuan

Keterbatasan kemampuan dalam melakukan penelitian tidak lepas dari pengetahuan penelitian. Menyadari keterbatasan kemampuan khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah dan mengali teori. Akan tetapi peneliti dengan sekuat tenaga sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan dan menyelesaikan penelitian ini sesuai dengan kemampuan keilmuan serta dibantu bimbingan dari dosen pembimbing.

4. Keterbatasan tempat

Penelitian ini dilakukan hanya sebatas di SMK Muhammadiyah Gamping. apabila penelitian ini dilakukan pada banyak tempat yang berbeda, kemungkinan hasilnya tidak sama. Walaupun penelitian ini dilakukan hanya disatu tempat saja namun hasil penelitian ini nantinya

mampu menjadi perbandingan untuk penelitian lainnya atau penelitian yang akan datang.